
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN I SUNGAI KAPITAN TAHUN 2019

Analysis Implementation of Full Day School in Shaping The Students Character of Junior High School in Banjarmasin

**HERU WAHYUTI,
S.Pd.SD
NIP. 19661215 198712 2
004**

*SDN I Sungai Kapitan,
Kalimantan Tengah,
Indonesia.

Abstrak

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman, 2002). Pada umumnya, sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif di libatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan lainya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif denganguru lainya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam penilaian.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Kata Kunci:

Profesionalisme, pembelajaran,
kurikulum

Keywords:

Professionalism, learning, curriculum

Accepted

September 2020

Published

December 2020

Abstract

The professionalism of a teacher is a must in realizing a knowledge-based school, namely an understanding of learning, curriculum, and human development, including learning styles (Kariman, 2002). In general, schools that have teachers with professional competences will apply "learning by doing" to replace the way of teaching where the teacher only talks and students only listen.

In such an atmosphere, participants are actively involved in solving problems, looking for sources of information, evaluating data, as well as presenting and defending the views and results of their peers and others. Meanwhile, teachers can work intensively in lesson planning, both individually and in teams, making decisions about school design, collaboration on curriculum, and results in tables.

Pedagogic Competence is an inseparable part of the four main competencies that a teacher must have, namely pedagogic competence, personality, social, and professional competences. Pedagogic Competence, namely the ability of a teacher in the procession of students.

The performance and competence of the teacher takes responsibility in transforming students from ignorance to knowing, from dependence to being independent, from unskilled to skilled, with learning methods no longer preparing passive students, but knowledgeable students who are always able to absorb and adapt self with new information by thinking, asking, looking for, creating and developing certain ways of solving problems related to life.



KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut usman (2005), adalah “satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. “pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang di amati. Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif , efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Menurut Direktur Tenaga Kependidikan Depdiknas kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan. Dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U 2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik.

3. Pentingnya Kompetensi Pedagogik

Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik.

a. Bagi Guru

- Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa

- Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran

- Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

b. Bagi Siswa

Jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka:

- Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka:
- Siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri.
- Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.
- Siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

2) Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, supervision yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata yaitu super dan vision yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Awalnya istilah supervisi di mengerti secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan mengontrol, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui tindakan memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Dalam perkembangan supervise di mengerti secara ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1) Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana dan kontinu.

2) Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data Hasil supervisi yang dilakukan sebelumnya.

3) Menggunakan instrument yang dapat mmeberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang.

2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang Lingkup Supervisi Akademik meliputi beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
 2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru
 3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut:
- a. Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses
 - b. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
 - c. Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir

- d. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh
- e. Bertanggung jawab terhadap mutu pencernaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan.

3. Tujuan Dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan Supervisi Akademik adalah sebagai berikut:

- a) Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya
- b) Mengembangkan kurikulum
- c) Mengembangkan kelompok kerja guru
- d) Membimbing penelitian tindakan kelas

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi

Supervisi Akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi Supervisi Akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lainnya. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik tentunya supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan guru ke arah yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Hasil Supervisi Akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru, oleh karena itu waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut merupakan pekerjaan berat.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah, yaitu sebagai berikut;

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervise akademik.
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervise akademiknya. Titik tekan supervise akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan

hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karenaitu, program supervise akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.

- 4) Program supervise akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- 5) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervise akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- 7) Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan madrasah ini:

1. Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL" (Studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo) Oleh: lin Indrianingsih NIM. D73214039

Hasilnya adalah: Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo) sudah menunjukkan hasil yang baik.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan. Supervisi akademik di SMP Al-Falah lebih tergantung kepada kesiapan guru. Supervisor yang mensupervisi guru adalah guru tertentu dalam bidang studi masing-masing. upervise akademik yang ada di SMP Al-Falah ini mempunyai beberapa tahapan diantaranya, persiapan awal, pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Guru Di SMP Al-Falah sudah memenuhi standar guru upervise al yang sudah memenuhi empat kompetensi diantaranya kompetensi upervise, kompetensi kepribadian, kompetensi upervise al dan kompetensi uperv. Dalam meningkatkan kompetensi tersebut khususnya bagi guru baru di SMP Al-Falah salah satunya yaitu melalui supervise akademik. Peningkatan yang dirasakan oleh guru yang sudah melakukan supervise akademik adalah

meningkatnya kompetensi supervisi guru, yang dapat dilihat dari metode yang digunakan sangat bervariasi, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengenal dan memahami karakter masing-masing peserta didik dengan baik dan mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Oleh sebab itu, sebaiknya kerangka berpikir ini dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN I Sungai Kapitan tahun 2019.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2019 di SDN I Sungai Kapitan. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan yang telah dilaksanakan	Sasaran	Waktu
	Pra Tindakan		
1	Wawancara	Wawancara tahap I	Rabu, 2 Agustus 2019 Selesai KBM
		Wawancara tahap I	Kamis, 3 Agustus 2019 Selesai KBM
		Wawancara tahap I	Jumat, 4 Agustus 2019 Selesai KBM
2	Menjaring data awal dari hasil supervisi semester sebelumnya		Selasa-Kamis (8-10 Agustus 2019)
	Siklus I		
	Perencanaan		
3	Menyusun Proposal PTS		14 – 19 Agustus 2019
4	Menyusun Instrument		4-11 September 2019
5	Sosialisasi rencana PTS	guru-guru	Senin, 18 September 2019 saat rapat dinas
5	Pelaksanaan		

bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Sungai Kapitan. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SD tersebut.

Berikut profile sekolah di SDN I Sungai Kapitan
NPSN : 30201824

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 539 Tahun 2019

Tanggal SK Pendirian : 2019-08-01

SK Izin Operasional : 539 Tahun 2019

Tanggal SK Izin Operasional : 2019-08-01

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : BPD KALIMANTAN TE...

Cabang KCP/Unit : BPD KALIMANTAN

TENGAH CABANG KUMAI...

Rekening Atas Nama :

SDN ISUNGAIKAPITAN...

Luas Tanah Milik : 3

Luas Tanah Bukan Milik : 0

	Tindakan Siklus I		
6	Supervisi akademik Tahap 1 Melaksanakan supervisi akademik tahap I	10 Guru SDN I Sungai Kapitan	Senin, 2 Okt 2019 Pk 07.30 s.d. selesai
7	Supervisi akademik Tahap 2 : Melaksanakan supervisi akademik tahap I	10 Guru SDN I Sungai Kapitan	Selasa, 3 Okt 2019 Pk 07.30 s.d. selesai
8	Observasi		
	Peneliti melakukan observasi	Tentang kompetensi pedagogik guru	9 – 12 Okt 2019
9	Refleksi		
	Peneliti melakukan refleksi berdasar hasil observasi		16 – 19 Okt 2019
	Siklus 2		
10	Perencanaan		
	Menyusun strategi Supervisi akademik pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama	Tentang kompetensi pedagogik guru	22 – 23 Okt 2015
	Pelaksanaan Tindakan Siklus 2		
11	Supervisi akademik siklus 2: Melaksanakan Supervisi akademik siklus 2	10 Guru SDN I Sungai Kapitan	Senin, 23 Okt 2019 Pk 07.30 s.d. selesai
12	Supervisi akademik siklus 2: Melaksanakan Supervisi akademik siklus 2	10 Guru SDN I Sungai Kapitan	Selasa, 24 Okt 2019 Pk 07.30 s.d. selesai
13	Observasi		
	Peneliti melakukan observasi	Tentang kompetensi pedagogik guru	25 – 27 Okt 2019
14	Refleksi		
	Peneliti melakukan refleksi berdasar hasil observasi		28 Okt 2019
15	Penyusunan Laporan PTS		1 – 15 Nov 2019

C. Prosedur Penelitian

1. Para siklus

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan Supervisi akademik lalu hasilnya nanti sebagai pembandingan siklus I dan II siklus yang sudah diterapkan tindakan supervisi akademik.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru siklus I dilaksanakan 2X Supervisi akademik. Pelaksanaan

tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses mengajar

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SDN I Sungai Kapitan. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SDN I Sungai Kapitan adalah untuk meningkatkan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui Supervisi akademik. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Supervisi akademik dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan,;

(1) guru mampu menunjukkan sikap dewasa, seorang pendidik harus orang dewasa,sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya;

(2) Identifikasi norma, artinya Guru menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh

orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut;

(3) Identifikasi dengan anak,artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak,hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak,

(4) Knowledge, Artinya guru mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan;

(5) Skill, artinya guru mempunyai keterampilan mendidik

(6) Attitude, artinya guru mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Sungai Kapitan dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah adalah 10 orang guru. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SDN I Sungai Kapitan adalah sebagai berikut:

a. Guru belum mampu menunjukkan sikap dewasa, seorang pendidik harus orang dewasa,sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya.

b. Guru belum mampu Identifikasi norma, artinya guru belum menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut,;

c. Guru belum mampu identifikasi dengan anak,artinya pendidik belum mapu menempatkan diri dalam kehidupan anak,hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak

d. Knowledge guru masih rendah, Artinya guru belum mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan;

e. Skill guru masih rendah, artinya guru belum mempunyai keterampilan mendidik

f. Attitude guru masih rendah, artinya guru belum mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Supervisi akademik

Tabel 2 Hasil supervisi pra siklus

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Hapip			√			√			√			√			√			√	6
2	Sri Waryati		√				√			√			√			√			√	7
3	Sugeng			√			√			√			√			√			√	6
4	M.Junaidi			√			√			√			√			√			√	6
5	Norlita			√			√			√			√			√			√	6
6	Amruna			√			√			√			√			√			√	6
7	Irma Rustianti		√				√			√			√							6
8	M. Dery. R		√				√			√			√							6

9	Lenziana		√				√			√			√			√	7
10	Diana Octary		√				√			√			√			√	7
Skor rata-rata																	6,4

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menunjukkan sikap dewasa.

Aspek 2: Guru menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak.

Aspek 3: Guru dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak

Aspek 4: Guru mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan

Aspek 5: Guru mempunyai keterampilan mendidik

Aspek 6: Guru mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kompetensi pedagogik guru sangat baik

7-12 : Kompetensi pedagogik guru baik

1-6: Kompetensi pedagogik guru kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 6,4 artinya kurang baik

B. Siklus I

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Supervisi akademik untuk meningkatkan Kompetensi pedagogik guru.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Supervisi akademik pertemuan ke 1

Acara:

1. Pembukaan

2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah

3. Sambutan dari Kepala cabang dinas kecamatan

Kumai

4. Meteri, berikut adalah materi Supervisi akademik:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan

seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki kesan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

5. Doa penutup

Supervisi akademik pertemuan ke 2

Acara:

1. Pembukaan

2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah

3. Sambutan dari Kepala cabang dinas kecamatan

Kumai

4. Meteri, berikut adalah materi Supervisi akademik:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki kesan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

5. Doa penutup

2. Hasil Pengamatan

Setelah supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi pedagogik guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Adapun Indikator dan spek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu menunjukkan sikap dewasa.

Aspek 2: Guru menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak.

Aspek 3: Guru dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak

Aspek 4: Guru mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan

Aspek 5: Guru mempunyai keterampilan mendidik

Aspek 6: Guru mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

Tabel 3 Hasil supervisi siklus I

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Hapip		√			√		√			√			√			√		14	
2	Sri Waryati	√				√		√			√			√			√		13	

3	Sugeng		√			√			√			√			√			√	10
4	M.Junaidi		√			√			√			√			√			√	10
5	Norlita		√			√			√			√			√			√	10
6	Amruna		√			√			√			√			√			√	10
7	Irma Rustianti		√			√			√			√			√			√	10
8	M. Dery. R		√			√			√			√			√			√	10
9	Lenziana	√				√		√				√			√			√	13
10	Diana Octary	√				√		√				√			√			√	13
Skor rata-rata																			11,4

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menunjukkan sikap dewasa.

Aspek 2: Guru menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak.

Aspek 3: Guru dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak

Aspek 4: Guru mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan

Aspek 5: Guru mempunyai keterampilan mendidik

Aspek 6: Guru mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kompetensi pedagogik guru sangat baik

7-12 : Kompetensi pedagogik guru baik

1-6: Kompetensi pedagogik guru kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 11,4 artinya Kompetensi pedagogik guru baik

3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi akademik untuk memperbaiki kompetensi pedagogik guru di SDN I Sungai Kapitan.

Acara dalam supervisi akademik tersebut adalah

1. Pembukaan
2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah
3. Sambutan dari Kepala cabang dinas kecamatan

Kumai

4. Meteri, berikut adalah materi Supervisi akademik:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki

kesan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

5. Doa penutup

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik guru baik.

Ada 4 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni Guru mampu menunjukkan sikap dewasa, aspek ke 2 adalah Guru menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, aspek ke 3 Guru dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak , aspek ke 4 guru mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikanajaran, aspek ke guru mempunyai keterampilan mendidik dan aspek ke 6 guru mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.

C. Pembahasan

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi pedagogik guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kompetensi pedagogik guru kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi akademik untuk memperbaiki kompetensi pedagogik guru di SDN I Sungai Kapitan.

Acara dalam supervisi akademik tersebut adalah

1. Pembukaan
2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah
3. Sambutan dari Kepala cabang dinas kecamatan

Kumai

4. Meteri, berikut adalah materi Supervisi akademik:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki

kesan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

5. Doa penutup

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik guru baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi pedagogik guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya 6,4 artinya Kompetensi pedagogik guru kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi akademik untuk memperbaiki kompetensi pedagogik guru di SDN I Sungai Kapitan.

Acara dalam supervisi akademik tersebut adalah

1. Pembukaan

2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah

3. Sambutan dari Kepala cabang dinas kecamatan

Kumai

4. Meteri, berikut adalah materi Supervisi akademik:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki kesan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

5. Doa penutup

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,4 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pedagogik guru baik.

B. Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru

Dengan meningkatkan ketrampilannya dalam menentukan nilai KKM sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

2. Untuk Para Kepala Sekolah

Bagi para kepala sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi kalangan umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharjo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).

Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Numi Aksara.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.

Mulyasa.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurfuadi, Moh.Roqib. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Al-amri, Icras Hamid.2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*.Yogyakarta : Departemen Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.